

BAB 5

KESIMPULAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan terhadap seorang *single parent* dengan anak dalam proses pembentukan konsep diri dapat disimpulkan bahwa setiap orangtua *single parent* yang menjadi informan dalam penelitian ini menerapkan pola komunikasi *authoritative* (demokrasi), yang artinya pola komunikasi ini menunjukkan adanya bentuk penerimaan dan kontrol terhadap anak yang berjalan seimbang. Bentuk penerimaan yang diterapkan terhadap anak mereka adalah dengan menunjukkan sebuah dukungan, pemberian kasih sayang serta nasehat. Sedangkan untuk bentuk kontrol yang diberikan oleh keempat informan terhadap anak memiliki kesamaan untuk memberikan omelan, teguran maupun ultimatum dan juga hukuman apabila anak melakukan kesalahan. Para *single parent* sangat memberikan kontrol tinggi terhadap anak terkait dengan nilai kedisiplinan. Pemberian hukuman tersebut bertujuan untuk memberikan efek jera terhadap anak agar tidak mengulangi kesalahan yang sama kembali dan menghindari agar anak tidak terjerumus atau terpengaruh dari lingkup pertemanan ataupun lingkungan yang memberikan efek buruk terhadap diri anak mereka. Dengan kata lain, para *single parent* dalam mendidik anak mereka menerapkan pola asuh berupa adanya penerimaan yang penuh dari para orangtua *single parent* dan juga kontrol yang diberikan sehingga penerimaan dan kontrol yang diberikan dapat berjalan secara seimbang dan beriringan. Hal tersebut dapat dilihat dengan adanya pemberian kebebasan terhadap anak mereka dalam menentukan apa yang diinginkan namun juga para *single parent* tetap memberikan kontrol terhadap anak mereka. Disamping itu, meskipun dengan mereka bertempat tinggal di wilayah dengan stigma yang negatif namun tidak memberikan efek maupun membuat konsep diri anak menjadi terpengaruh negatif. Hal tersebut juga tak lepas dari predikat kota layak anak yang diterima Kota Surabaya, yang ditunjukkan dengan adanya komitmen yang kuat dalam

pemenuhan hak-hak dan juga perlindungan terhadap anak dengan diupayakannya mewujudkan tumbuh kembang anak agar dapat menjadi generasi yang kreatif, inovatif, dan produktif.

5.2 Saran

Berdasarkan pada kesimpulan diatas, maka dapat diberikan saran sebagai berikut :

1. Komunikasi yang efektif dalam proses pembentukan konsep diri seorang anak sangatlah penting. Untuk dapat menjaga hubungan agar tetap baik dan terbuka dengan anak alangkah baiknya pemberian hukuman diganti dengan pemberian nasehat dan contoh-contoh nyata saja. Dikarenakan di usianya yang memasuki usia remaja ini, seorang anak mengalami ketidakstabilan emosi yang ditakutkan akan memunculkan rasa dendam atau amarah di kemudian hari.
2. Memiliki konsep diri yang rendah berupa rasa malu dapat dihilangkan secara bertahap. Dengan memulai hal kecil seperti sering bertegur sapa dengan orang sekitar, melakukan kegiatan bersama dengan orang sekitar dan juga mencoba memulai pembicaraan dengan oranglain. Dengan melakukan hal-hal tersebut maka sifat pemalu yang dimiliki dapat secara bertahap akan mulai hilang dengan sendirinya.
3. Untuk penelitian selanjutnya yang akan membahas topic yang sama sebaiknya lebih memperbanyak informan dari kedua orangtua yaitu ayah dan ibu agar data yang didapatkan lebih menarik dan bervariasi. Dan juga melakukan penelitian terhadap anak remaja yang memiliki kosep diri negative agar dapat terlihat perbedaan apa yang terjadi antara anak remaja yang memiliki konsep diri positif dengan anak remaja yang memiliki konsep diri negative.